

Ruang Lingkup dan Siklus Studi Kelayakan Agribisnis

Dr. Rita Nurmalina, M.Si.
Tintin Sarianti, S.P., M.Si.



PENDAHULUAN

Pernahkah Anda mendengar istilah agribisnis? Apa yang terlintas dalam benak Anda mengenai istilah tersebut? Apakah secara sempit agribisnis dapat dinyatakan sama seperti halnya kegiatan yang berhubungan dengan budidaya produk-produk pertanian? Jika hal tersebut yang ada pada benak Anda maka Anda kurang tepat dalam memahami agribisnis. Agribisnis secara sederhana dapat digambarkan sebagai proses aliran secara vertikal bergerak mulai dari penyediaan sarana produksi pertanian, budidaya, pengolahan, dan pemasaran sampai ke konsumen untuk produk pertanian (tanaman, ikan, dan ternak).

Definisi agribisnis secara lengkap disampaikan oleh Harling pada tahun 1995, yang menyatakan *"Agribusiness included all operations involved in the manufacture and distribution of farm supplies; production operations on the farm; the storage processing and distribution of farm commodities made from them, trading (wholesaler, retailers), consumers to it, and all non farm firms and institution serving them"*. Pendefinisian tersebut menegaskan lingkup agribisnis yang juga menyangkut kegiatan seluruh perusahaan dan lembaga di luar usaha tani yang melayani sebagai institusi atau lembaga penunjang.

Setelah memahami apa yang dimaksud dengan agribisnis, yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa yang perlu Anda lakukan sebelumnya pada saat Anda akan merencanakan usaha agribisnis di suatu lokasi tertentu? Tentunya dalam merancang usaha agribisnis berhubungan dengan kegiatan investasi, yang pada dasarnya merupakan usaha menanamkan modal/investasi yang dibutuhkan pada aktivitas agribisnis yang akan dilakukan. Tujuan utama investasi adalah memperoleh berbagai macam manfaat yang cukup layak di kemudian hari. Manfaat tersebut dapat berupa imbalan

keuangan, misalnya laba bagi pengusaha agribisnis, peningkatan pendapatan daerah atau manfaat non keuangan, misalnya penciptaan lapangan kerja baru. Dengan demikian, untuk meyakinkan apakah kegiatan investasi khususnya pada kegiatan usaha agribisnis dapat memberikan manfaat yang telah disebutkan maka perlu adanya suatu studi yang diarahkan untuk memperoleh gambaran, apakah suatu usaha agribisnis tersebut layak atau tidak dengan melakukan studi kelayakan agribisnis.

Dalam modul ini akan dibahas mengenai ruang lingkup dan siklus studi kelayakan agribisnis. Pada Kegiatan Belajar 1 akan dijelaskan mengenai ruang lingkup studi kelayakan agribisnis yang mencakup pengertian studi kelayakan agribisnis, latar belakang diperlukannya studi kelayakan agribisnis, dan manfaat studi kelayakan agribisnis. Pada Kegiatan Belajar 2 akan dibahas mengenai siklus studi kelayakan agribisnis yang mencakup identifikasi, penilaian (*appraisal*), pelaksanaan, dan evaluasi dalam siklus studi kelayakan agribisnis.

Secara umum dengan mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat menjelaskan ruang lingkup dan siklus studi kelayakan agribisnis. Secara khusus dengan mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat menjelaskan secara terperinci mengenai ruang lingkup studi kelayakan agribisnis, arti studi kelayakan agribisnis, latar belakang diperlukannya studi kelayakan agribisnis, manfaat studi kelayakan agribisnis, siklus studi kelayakan agribisnis yang meliputi identifikasi, persiapan dan analisa, penilaian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam siklus studi kelayakan agribisnis.

KEGIATAN BELAJAR 1

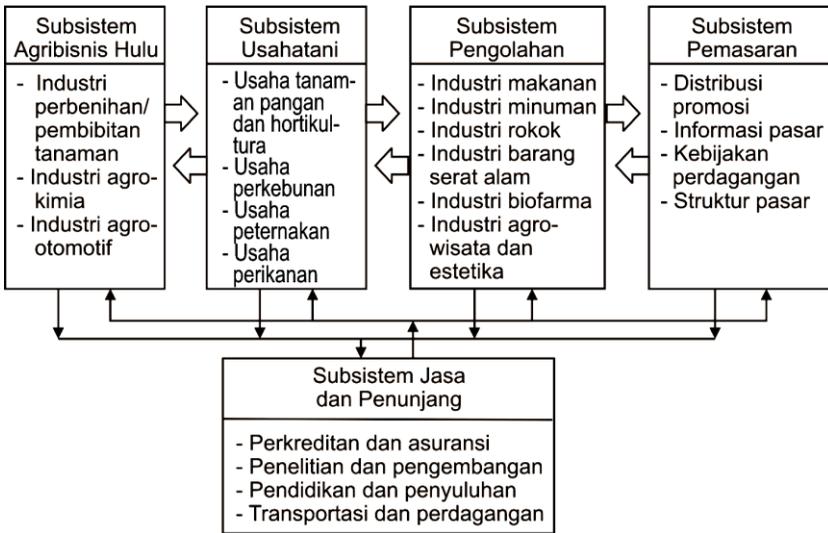
Ruang Lingkup Studi Kelayakan Agribisnis

Sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain kontribusi langsung, sektor pertanian juga memiliki kontribusi yang tidak langsung berupa efek pengganda (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi, dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional.

Pada masa krisis, sektor pertanian terbukti lebih tangguh bertahan dan mampu pulih lebih cepat dibanding sektor-sektor lain sehingga berperan sebagai penyangga pembangunan nasional. Peran tersebut terutama dalam penyediaan kebutuhan pangan pokok, perolehan devisa, penyediaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Sektor pertanian juga menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada periode pemulihan pascakrisis, pembangunan pertanian telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Secara umum, sektor pertanian telah mampu melepaskan diri dari ancaman keterpurukan yang berkepanjangan, terlepas dari ancaman kontraksi berkelanjutan dan melepaskan diri dari “spiral pertumbuhan rendah” dan bahkan telah berada pada fase percepatan pertumbuhan menuju pertumbuhan berkelanjutan.

Agribisnis menunjukkan adanya keterkaitan vertikal antar subsistem agribisnis serta keterkaitan horizontal dengan sistem atau subsistem lain di luar, seperti jasa-jasa (finansial dan perbankan, transportasi, perdagangan, pendidikan, dan lain-lain). Secara singkat lingkup model pembangunan atau paradigma agribisnis dapat digambarkan pada Gambar 1.1 berikut.



Sumber: Krisnamurthi, 2001

Gambar 1.1.
Lingkup Pembangunan Sistem Agribisnis

Sektor usaha agribisnis merupakan lahan yang sangat “potensial” bagi pertumbuhan perekonomian nasional, karena sektor ini bisa menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari tingkat petani, produksi maupun tingkat pemasaran. Selama ini sektor usaha agribisnis sangat terpinggirkan oleh sektor industri karena dianggap sektor yang tidak “komersial” dan belum “produktif”. Jika kita lihat potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia, sangat memungkinkan bagi kita untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas sektor usaha agribisnis. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan pada setiap lini yang menggerakkan sektor ini, mulai dari petani sebagai kegiatan hulu, pekerja sampai tenaga pemasaran produk.

A. ARTI DAN RUANG LINGKUP STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS

Studi kelayakan agribisnis merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah suatu kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Studi kelayakan agribisnis telah banyak dikenal oleh

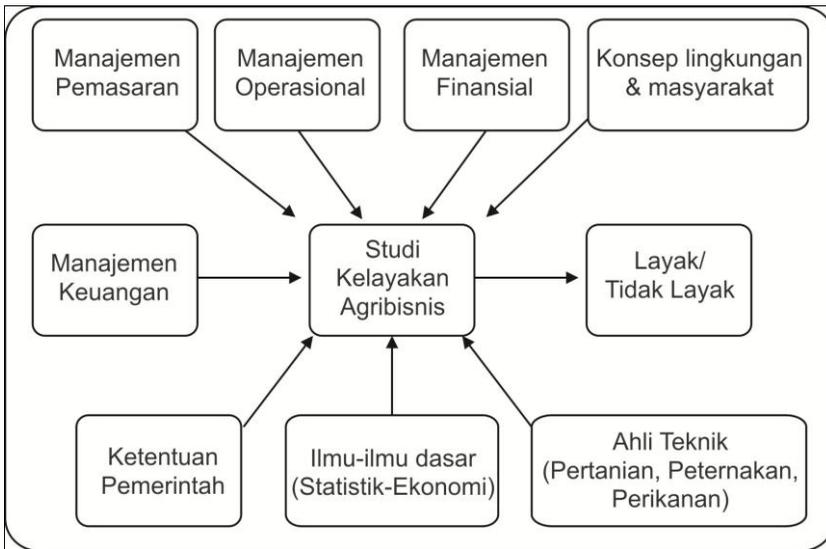
masyarakat, terutama masyarakat yang bergerak dalam bidang usaha agribisnis. Banyak peluang dan kesempatan yang ada dalam usaha agribisnis telah menuntut perlu adanya penilaian sejauh mana kegiatan dan kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) bila usaha agribisnis dilakukan.

Studi kelayakan agribisnis merupakan dasar untuk menilai apakah kegiatan investasi atau suatu usaha agribisnis layak untuk dijalankan. Bagi penanam modal, studi kelayakan agribisnis dapat memberikan gambaran prospek usaha agribisnis dan seberapa besar kemungkinan tingkat manfaat dapat diterima dari suatu usaha agribisnis sehingga hal ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Saat ini studi kelayakan agribisnis sudah menjadi tolok ukur yang sangat berguna sebagai dasar penilaian keberhasilan suatu rencana usaha agribisnis terutama oleh pihak investor dan lembaga keuangan sebelum memberi bantuan dana atau modal. Dengan demikian, studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu rencana usaha agribisnis yang direncanakan atau apakah menghentikan atau mempertahankan usaha agribisnis yang sudah/ sedang dilaksanakan.

Studi kelayakan agribisnis ini juga secara tidak langsung akan mempunyai keterkaitan dengan kepentingan masyarakat dan pemerintah. Pemerintah perlu menggunakan studi kelayakan agribisnis terutama untuk melihat dampak dari adanya usaha tersebut bagi kehidupan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, peningkatan devisa, dan penerimaan pajak baik yang berasal dari pajak pertambahan nilai produk yang dihasilkan dari usaha agribisnis tersebut ataupun pajak penghasilan. Pemerintah tentu akan sangat berkepentingan dengan semakin banyak inovasi-inovasi baru atau produk-produk baru yang muncul dari masyarakat karena sekecil apapun bentuk usaha agribisnis yang ada dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsep studi kelayakan agribisnis ini adalah alat yang secara sadar dirancang untuk merealisasikan temuan-temuan baru atau usaha-usaha agribisnis baru dan pengembangan dari usaha agribisnis yang sudah ada secara objektif didasarkan pada penilaian yang didukung oleh data yang lengkap dan dijamin keabsahannya, serta dikaji dan dibahas oleh para ahli yang memiliki kompetensi untuk tujuan tersebut.

Penilaian dalam studi kelayakan agribisnis dilakukan secara menyeluruh dari berbagai aspek, yaitu dari aspek non finansial yang meliputi: aspek

pasar, teknis, manajemen-hukum, sosial-ekonomi-budaya, lingkungan, dan dari aspek finansial (keuangan). Oleh karena itu, dalam melakukan analisis atau penilaian studi kelayakan agribisnis diperlukan berbagai informasi atau pengetahuan dari berbagai unsur atau disiplin ilmu. Sofyan (2003) mengungkapkan bahwa disiplin ilmu yang langsung maupun tidak langsung termasuk dalam ruang lingkup kegiatan studi kelayakan agribisnis dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber: Sofyan, 2003

Gambar 1.2.
Ruang Lingkup Studi Kelayakan Agribisnis

Studi kelayakan agribisnis dapat dilakukan secara sempurna jika unsur-unsur penting yang ada dalam ruang lingkup dikaji secara baik. Keterkaitan antara setiap unsur penting untuk diperhatikan agar dapat membuat tafsiran penerimaan dan biaya dari suatu usaha agribisnis yang dapat dijadikan bahan kajian untuk menentukan apakah suatu usaha agribisnis layak atau tidak untuk dilaksanakan dalam batas-batas kendala dan kesempatan yang ada, saat ini maupun di masa yang akan datang. Keahlian dalam studi kelayakan agribisnis akan tercermin dari kemampuan untuk mengakomodasi pemahaman tentang segala aspek atau unsur-unsur seperti pemerintah,

lingkungan, masyarakat, dan penguasaan seluruh konsep dasar manajemen, teknis, dan instrumen lainnya serta kemampuan mengkoordinasikan semua tenaga ahli yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan studi kelayakan.

B. LATAR BELAKANG DIPERLUKANNYA STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS

Adanya keterkaitan satu sama lain dalam subsistem agribisnis menunjukkan pentingnya kelayakan pada sektor agribisnis. Kelayakan pada sektor agribisnis dapat memberikan keyakinan bahwa usaha agribisnis akan memberikan keuntungan, baik bagi pelakunya maupun pihak lain serta dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah/negara. Berdasarkan pada hal tersebut maka kegiatan studi kelayakan agribisnis perlu dilakukan.

Dalam memulai usaha agribisnis tidak cukup hanya mengandalkan *feeling* dan insting saja, tetapi perlu didukung dengan data dan analisis yang komprehensif untuk mengambil keputusan yang berkonsekuensi jangka panjang dan berdampak secara finansial. Saat ini, hampir setiap usaha agribisnis yang akan didirikan, dikembangkan, dan diperluas maupun dilikuidasi selalu didahului dengan satu kegiatan yang disebut studi kelayakan. Bahkan di beberapa departemen/instansi pemerintah untuk mengusulkan proyek harus disertai dengan studi kelayakan. Apalagi di sektor industri dan perdagangan, yang lebih bersifat komersial dan padat modal. Kekeliruan dan kesalahan dalam menilai investasi akan menyebabkan kerugian dan risiko yang besar. Penilaian investasi terdapat dalam studi kelayakan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya keterlanjuran investasi yang tidak menguntungkan karena usaha agribisnis yang tidak layak.

Gittinger (1986) mengungkapkan bahwa kegiatan pertanian merupakan suatu kegiatan investasi yang mengubah sumber-sumber finansial menjadi barang-barang kapital yang dapat menghasilkan keuntungan-keuntungan atau manfaat-manfaat setelah beberapa periode. Secara umum usaha agribisnis merupakan suatu kegiatan yang mengeluarkan biaya-biaya dengan harapan akan memperoleh hasil/*benefit* dan secara logika merupakan wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan, pembiayaan, dan pelaksanaan dalam satu unit.

Senada dengan pernyataan tersebut, Gray *et al.* (1992) mendefinisikan suatu kegiatan investasi sebagai kegiatan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam satu bentuk kesatuan dengan mempergunakan sumber-sumber untuk mendapatkan manfaat. Sumber-sumber yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan usaha agribisnis dapat berbentuk barang-barang modal, tanah, bahan-bahan setengah jadi, bahan-bahan mentah, tenaga kerja, dan waktu. Sementara itu, manfaat dapat berbentuk tingkat konsumsi yang lebih besar, penambahan kesempatan kerja, perbaikan tingkat pendidikan atau kesehatan, dan perubahan/perbaikan suatu sistem atau struktur.

Kenyataan yang dihadapi oleh pemilik modal saat ini adalah sumber daya yang semakin langka. Suatu kegiatan investasi dapat memberikan manfaat yang berbeda dari berbagai alternatif usaha agribisnis yang ada sehingga bagi pemilik modal: (1) perlu mengetahui secara pasti tingkat manfaat yang dicapai dalam suatu usaha agribisnis, (2) dapat memilih alternatif usaha agribisnis yang paling menguntungkan, (3) dapat menentukan prioritas investasi dari berbagai alternatif yang ada dan (4) dapat mengurangi pemborosan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan studi kelayakan agribisnis yang dapat menunjukkan apakah usaha agribisnis yang direncanakan atau sudah dilakukan layak untuk dilaksanakan atau dipertahankan.

C. MANFAAT STUDI KELAYAKAN AGRIBISNIS

Pihak-pihak berkepentingan yang berhubungan dengan studi kelayakan agribisnis diantaranya adalah investor, kreditor/bank, analis, masyarakat, dan pemerintah. Adapun manfaat studi kelayakan agribisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Investor

Studi kelayakan agribisnis ditujukan untuk melakukan penilaian dari kelayakan agribisnis untuk menjadi masukan yang berguna apakah dana yang ditanamkan akan memberikan keuntungan atau tidak karena sudah mengkaji berbagai aspek, seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek sosial-ekonomi-budaya, aspek manajemen-hukum, aspek lingkungan, dan aspek finansial secara komprehensif dan rinci sehingga dapat dijadikan dasar bagi investor untuk membuat keputusan investasi secara lebih objektif. Investor ini

merupakan pihak yang menanamkan dana atau modal dalam suatu usaha agribisnis sehingga biasanya akan lebih memperhatikan prospek usaha agribisnis tersebut (tingkat keuntungan yang diharapkan).

2. Kreditor/Bank

Studi kelayakan agribisnis dipakai untuk melakukan penilaian terhadap segi keamanan dana yang dipinjamkan apakah usaha agribisnis mempunyai kemampuan untuk mengembalikan atau tidak. Perhatian kreditor selain terhadap aspek-aspek kelayakan juga pada periode pengembalian investasi atau pinjaman (*Payback Period*).

3. Analis

Studi kelayakan adalah suatu alat yang berguna yang dapat dipakai sebagai penunjang kelancaran tugas-tugasnya dalam melakukan penilaian suatu usaha agribisnis baru, pengembangan usaha agribisnis atau menilai kembali usaha agribisnis yang sudah ada.

4. Masyarakat

Hasil studi kelayakan agribisnis merupakan suatu peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian rakyat baik yang terlibat langsung maupun muncul sebagai akibat adanya nilai tambah dari adanya usaha agribisnis tersebut.

5. Pemerintah

Studi kelayakan agribisnis ini dapat dipakai untuk menilai manfaat usaha agribisnis bagi perekonomian nasional. Apakah usaha agribisnis tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah/negara atau dapat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Dari sudut pandang mikro, hasil dari studi kelayakan ini bagi pemerintah terutama untuk tujuan pengembangan sumber daya baik dalam pemanfaatan sumber-sumber alam maupun pemanfaatan sumber daya manusia, berupa penyerapan tenaga kerja. Selain itu, adanya usaha agribisnis baru atau berkembangnya usaha agribisnis lama sebagai hasil dari studi kelayakan agribisnis yang dilakukan oleh individu atau badan usaha tentunya akan menambah pemasukan pemerintah baik dari pajak pertambahan nilai (PPN) maupun dari pajak penghasilan (PPh) dan retribusi. Retribusi tersebut berupa biaya perizinan, biaya pendaftaran dan administrasi, dan lainnya yang layak diterima sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara makro pemerintah dapat mengetahui apakah usaha agribisnis tersebut dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah ataupun nasional, sehingga tercapai pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kenaikan pendapatan per kapita.

Kajian dari tujuan dan pihak yang berkepentingan dari hasil studi kelayakan ini, jelas menunjukkan bahwa konsep studi kelayakan agribisnis adalah suatu konsep yang penting bagi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, agar studi kelayakan agribisnis ini dapat mencapai sasaran dari berbagai pihak, tentu saja harus memenuhi beberapa persyaratan.

Adapun persyaratannya, yaitu studi harus dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1. teliti dan penuh kehati-hatian.
2. dukungan data yang lengkap dan akurat.
3. kejujuran.
4. objektif.
5. adil, tidak memihak kepentingan tertentu.
6. pengujian ulang sehingga dapat diuji kebenaran hasil studi.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba Saudara jelaskan dengan ringkas apa yang dimaksud dengan studi kelayakan agribisnis, dan mengapa studi kelayakan agribisnis itu penting?
- 2) Jelaskan mengapa kegiatan usaha agribisnis perlu dianalisis/dievaluasi?
- 3) Sebutkan dan jelaskan manfaat yang terkait dengan studi kelayakan agribisnis!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda diminta menjelaskan secara singkat pengertian studi kelayakan agribisnis dan pentingnya dilakukan studi kelayakan agribisnis dengan membaca kembali topik mengenai Arti dan Ruang Lingkup Studi Kelayakan Agribisnis dan Latar Belakang diperlukannya Studi Kelayakan Agribisnis.

- 2) Anda diminta menjelaskan secara singkat mengenai 2 alasan utama mengapa kegiatan usaha agribisnis perlu dievaluasi dengan membaca kembali materi mengenai Latar Belakang diperlukannya Studi Kelayakan Agribisnis pada bagian akhir materi.
- 3) Anda diminta menyebutkan dan menjelaskan masing-masing manfaat yang terkait dengan studi kelayakan agribisnis dengan membaca kembali topik mengenai Manfaat Studi Kelayakan Agribisnis.



RANGKUMAN

Studi kelayakan agribisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha agribisnis. Studi kelayakan agribisnis tidak akan dapat dilakukan secara sempurna jika unsur-unsur penting yang ada dalam ruang lingkup studi kelayakan agribisnis tidak diperhatikan dengan benar. Keterkaitan antara setiap unsur penting untuk diperhatikan agar dapat membuat tafsiran penerimaan dan biaya agribisnis atau usaha dapat dijadikan bahan kajian untuk menentukan apakah suatu inovasi layak atau tidak untuk dilaksanakan dalam batas-batas kendala dan kesempatan yang ada, saat ini maupun di masa yang akan datang.

Pelaku bisnis yang memulai usaha tidak cukup hanya mengandalkan *feeling* dan *insting* saja, tetapi perlu didukung dengan data dan analisis yang komprehensif untuk mengambil keputusan yang berkonsekuensi jangka panjang dan berdampak secara finansial. Hal ini dimungkinkan agar pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan kelayakan agribisnis baik investor, kreditor/bank, analis masyarakat, dan pemerintah dapat memberikan manfaat yang besar dan meminimalkan kerugian.

TES FORMATIF 1

Untuk soal nomor 1 sampai 7, pilih satu jawaban yang paling benar

- 1) Industri agrokimia dalam sistem agribisnis termasuk dalam
 - A. subsistem agribisnis hilir
 - B. subsistem agribisnis hulu
 - C. subsistem usaha tani
 - D. subsistem jasa dan penunjang

- 2) Berikut adalah keahlian yang diperlukan dalam studi kelayakan agribisnis, *kecuali*
 - A. kemampuan untuk mengakomodasi sebagian konsep
 - B. pemahaman segala aspek atau unsur-unsur seperti pemerintah, lingkungan, dan masyarakat
 - C. penguasaan konsep-konsep dasar manajemen, teknis, dan instrumen lainnya
 - D. kemampuan mengkoordinasikan semua tenaga ahli yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan studi

- 3) Suatu kegiatan agribisnis dilaksanakan di suatu wilayah untuk memperoleh
 - A. keuntungan pribadi penyusun proposal kegiatan
 - B. kepuasan pemilik modal
 - C. pinjaman modal
 - D. keuntungan finansial

- 4) Tujuan dilakukannya studi kelayakan agribisnis adalah untuk
 - A. membantu pengusaha mengajukan kredit kepada Bank
 - B. membantu para pengusaha/manajer pemilik modal dalam menentukan apakah usaha layak dilaksanakan atau tidak
 - C. membantu para pemilik modal menyusun rencana penyaluran kredit
 - D. mengadakan peninjauan kembali terhadap suatu kegiatan usaha yang telah bangkrut

- 5) Pihak yang tidak berkepentingan dengan hasil analisis studi kelayakan agribisnis adalah
 - A. investor
 - B. kreditor
 - C. pemerintah
 - D. debitor

- 6) Dari sudut pandang mikro, hasil dari studi kelayakan bagi pemerintah terutama untuk tujuan
- pengembangan sumber daya baik dalam pemanfaatan sumber-sumber alam maupun pemanfaatan sumber daya manusia
 - melakukan penilaian terhadap segi keamanan dana yang dipinjamkan apakah agribisnis mempunyai kemampuan untuk mengembalikan atau tidak
 - dipakai sebagai penunjang kelancaran tugas-tugasnya dalam melakukan penilaian suatu usaha baru, pengembangan usaha atau menilai kembali usaha yang sudah ada
 - membuat keputusan investasi secara lebih objektif

Untuk soal nomor 8 sampai 10, pilihlah:

- Jika (1) dan (2) benar
 - Jika (1) dan (3) benar
 - Jika (2) dan (3) benar
 - Jika (1), (2), dan (3) benar
- 7) Sektor pertanian dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui
- pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB)
 - perolehan devisa
 - penyediaan pangan dan bahan baku industri
- 8) Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan
- apakah menerima atau menolak dari suatu rencana agribisnis yang direncanakan
 - apakah menghentikan atau mempertahankan agribisnis yang sudah/sedang dilaksanakan.
 - mengganti pimpinan perusahaan agribisnis
- 9) Dari sudut pandang makro hasil studi kelayakan agribisnis bagi pemerintah dapat mengetahui
- berapa besar penyerapan tenaga kerja
 - pemasukan pemerintah baik dari pajak pertambahan nilai (PPN) maupun dari pajak penghasilan
 - percepatan pertumbuhan ekonomi daerah ataupun nasional sehingga tercapai pertumbuhan PDRB dan kenaikan *income* per kapita

10) Kegiatan usaha agribisnis dapat berupa

1. investasi pendirian usaha baru/investasi baru di bidang agribisnis
2. pengembangan usaha yang telah ada tapi sudah bangkrut
3. mengambil alih usaha orang lain walaupun dalam keadaan merugi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$
--

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Siklus Studi Kelayakan Agribisnis**

Siklus usaha agribisnis (*agribusiness cycle*) merupakan rangkaian dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan usaha agribisnis. Siklus usaha agribisnis ini merupakan tahap-tahap yang dilalui di dalam kegiatan suatu usaha agribisnis, yang meliputi identifikasi, persiapan dan analisis, penilaian, pelaksanaan, serta evaluasi.

A. IDENTIFIKASI

Tahap ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan potensial dari usaha agribisnis yang akan dilaksanakan (identifikasi potensi usaha agribisnis). Usulan-usulan usaha agribisnis bisa datang dari berbagai sumber, yaitu: investor, para ahli dalam bidang teknis, pemerintah daerah setempat, konsultan, dan pengusaha agribisnis itu sendiri. Setelah identifikasi potensi usaha agribisnis dilakukan maka perlu diidentifikasi berbagai tempat atau lokasi yang diperkirakan dapat memberikan keuntungan jika dilakukan kegiatan usaha agribisnis. Ide untuk pengadaan usaha agribisnis yang baru juga diperoleh dari usulan-usulan untuk memperluas kegiatan-kegiatan yang telah ada dan teknologi baru yang mungkin dapat diterapkan pada usaha agribisnis tersebut. Usulan-usulan bagi usaha agribisnis baru biasanya timbul karena kurangnya pengadaan produk pertanian dan/atau dalam beberapa tahun mendatang produksi pertanian tidak meningkat atau impornya yang meningkat. Analisis berdasarkan pada pengetahuan umum atau pada penelitian yang lebih sistematis atas tren pemasaran serta statistik impor. Selain itu banyak negara yang mempunyai bank-bank pembangunan berusaha untuk mendorong pertumbuhan industri dalam negeri. Biasanya perusahaan-perusahaan setempat akan datang pada bank-bank tersebut dengan usulan mengenai pengelolaan bahan pangan untuk memperoleh dana bank.

Kebanyakan negara-negara berkembang mempunyai rencana pengembangan ekonomi sebagai formalitas yang mengidentifikasi sektor-sektor yang harus diberi prioritas dan daerah-daerah yang membutuhkan suatu investasi. Di dalam proses mempersiapkan rencana pembangunan ekonomi, usulan-usulan yang spesifik untuk suatu kegiatan usaha agribisnis

biasanya datang dari badan pelaksana yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan dan badan tersebut bisa dirangsang untuk mengajukan persiapan kegiatan usaha agribisnis yang terperinci.

B. PERSIAPAN DAN ANALISIS

Tahap persiapan dan analisis meliputi semua kegiatan yang perlu dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan melakukan persiapan terhadap pelaksanaan suatu usaha agribisnis yang akan dilaksanakan. Hal ini biasanya diawali dengan pembuatan studi kelayakan agribisnis atau *Feasibility Study* (FS) dari usaha agribisnis di lokasi tertentu yang sudah ditentukan meliputi berbagai aspek seperti aspek teknis, aspek pasar, aspek finansial dan lainnya.

Langkah pertama yang biasa digunakan dalam persiapan dan analisis suatu kegiatan usaha agribisnis adalah melakukan studi kelayakan yang akan memberikan informasi yang cukup untuk menentukan dimulainya perencanaan yang lebih lanjut. Perincian dari studi kelayakan akan tergantung pada kerumitan kegiatan usaha agribisnis serta pada seberapa besar cakupan usaha agribisnis. Biasanya skala usaha agribisnis yang besar dan skala usaha agribisnis yang luas sering kali memerlukan serangkaian studi kelayakan yang semakin kompleks dan rinci. Studi kelayakan harus menegaskan tujuan daripada usaha agribisnis secara jelas dan harus difokuskan pada persoalan apakah cara-cara yang dipilih sudah sesuai untuk mencapai tujuan tersebut, dan studi kelayakan akan membantu perencana usaha agribisnis meniadakan alternatif-alternatif lain yang tidak menguntungkan. Studi kelayakan akan memberikan kesempatan untuk menyusun kegiatan usaha agribisnis agar bisa cocok dengan lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan serta memastikan bahwa kegiatan usaha agribisnis tersebut akan memberi hasil yang optimal. Dalam tahap awal ini analisis kelayakan agribisnis harus dilakukan.

Apabila dari hasil studi kelayakan telah diketahui bahwa usaha agribisnis yang telah diidentifikasi itu menguntungkan maka perencanaan dan analisis dapat dimulai secara lebih terperinci. Misal untuk usaha agribisnis di bidang pertanian, survei-survei tanah mulai dilakukan dengan lebih cermat, persiapan perekrutan tenaga kerja, pembuatan kantor, dan lainnya. Semua aspek analisis harus dipertimbangkan dan dilihat keterkaitannya agar perkiraan mendekati kenyataan bisa diperoleh, bagaimana usaha agribisnis

tersebut harus dilaksanakan serta tentang kemungkinan kapasitas dari pendapatan yang akan dihasilkan.

Persiapan-persiapan dari suatu rencana harus disiapkan dan direncanakan secara baik, agar penundaan pelaksanaan dapat dicegah dan sumber daya dapat dihemat. Pengaturan waktu atas studi kelayakan harus dipertimbangkan.

C. PENILAIAN (*APPRAISAL*)

Setelah suatu kegiatan usaha agribisnis dipersiapkan, biasanya dilakukan suatu pengkajian atau penilaian oleh tim penilai dari manajemen perusahaan, investor atau kreditor. Pada tahap ini studi kelayakan agribisnis yang telah disusun dinilai kembali, apakah data dan perhitungannya sudah benar, apakah asumsi-asumsi yang dipakai dari berbagai aspek dapat diterima atau sudah sesuai. Tahap ini memungkinkan melibatkan informasi atau data baru apabila tim penilai merasa bahwa sebagian data diragukan atau sebagian dari asumsi yang dipergunakan untuk menilai kelayakan agribisnis tidak tepat. Dalam tahap ini suatu tim dapat memberikan pandangannya. Apabila tim penilai menyimpulkan bahwa rencana kegiatan usaha agribisnis tersebut masuk akal maka investasi bisa dilaksanakan, tetapi jika tim penilai menemukan kekurangan yang cukup serius kemungkinan perlu bagi analis untuk merubah kegiatan usaha agribisnis atau mengembangkan suatu rencana yang sama sekali baru.

D. PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap yang terpenting dalam siklus agribisnis yang direncanakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam tahap ini adalah bahwa usaha agribisnis yang akan dilaksanakan harus diusahakan untuk dapat mencapai manfaat yang telah ditetapkan, usaha agribisnis yang akan dilaksanakan mempunyai pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya, baik pengaruh positif maupun negatif. Pelaksanaan usaha agribisnis harus fleksibel, mengingat keadaan akan selalu berubah. Perubahan ini dapat bersifat teknis, perubahan harga dan perubahan lingkungan ekonomi dan politik yang akan mengubah cara pelaksanaan suatu usaha agribisnis.

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan tahap mengoperasionalkan segala hal yang sudah dirumuskan. Direkomendasikan dalam kelayakan agribisnis

tersebut harus memegang prinsip manajemen yang ada, dan secara konsekuen dan konsisten melaksanakan kelayakan agribisnis yang sudah dirumuskan.

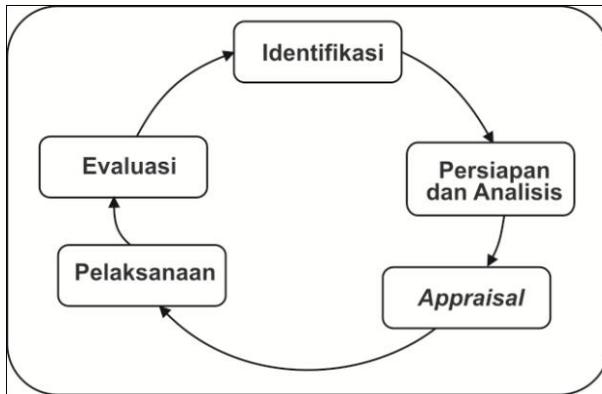
Pelaksanaan merupakan suatu proses perbaikan, dan proses belajar dari pengalaman sehingga dapat dikatakan sebagai “siklus mini” di dalam siklus agribisnis yang lebih besar. Para analis usaha agribisnis pada umumnya membagi tahap pelaksanaan ke dalam dua periode yang berbeda. *Pertama*, adalah periode penanaman modal, ketika modal utama dari kegiatan ditanamkan. Jika kegiatan usaha agribisnis tersebut dibiayai dengan bantuan pinjaman dari lembaga keuangan pihak ketiga (pihak luar) maka periode penanaman modal ini mungkin sejalan dengan periode pengeluaran pinjaman dari lembaga keuangan tersebut. *Kedua*, adalah periode pembangunan atau periode melaksanakan kegiatan investasi.

E. EVALUASI

Tahap paling akhir dalam siklus suatu kegiatan usaha agribisnis adalah evaluasi. Kegiatan usaha agribisnis yang telah dilaksanakan perlu dievaluasi secara sistematis apakah berjalan sesuai rencana, apakah usaha agribisnis masih mendatangkan manfaat atau keuntungan. Evaluasi atau penilaian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan (input) bagi rencana usaha agribisnis yang akan datang. Evaluasi diadakan tidak harus pada periode akhir usaha agribisnis, tetapi dapat dilakukan pada saat usaha agribisnis sedang berjalan.

Berdasarkan hasil evaluasi diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang bisa dipertimbangkan secara cermat tentang bagaimana dapat meningkatkan ketepatan dari setiap aspek dalam pola suatu kegiatan usaha agribisnis, dengan demikian rencana-rencana untuk pelaksanaan usaha agribisnis dapat diperbaiki bilamana usaha agribisnis sedang berjalan dan juga usaha-usaha agribisnis yang akan datang dapat direncanakan lebih baik lagi jika usaha agribisnis yang dievaluasi sudah selesai.

Secara keseluruhan siklus usaha agribisnis dapat digambarkan seperti Gambar 1.3.



Gambar 1.3.
Siklus Usaha Agribisnis



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba Saudara jelaskan dalam studi kelayakan agribisnis pada tahapan identifikasi apa saja yang perlu dikemukakan?
- 2) Para analis usaha agribisnis pada umumnya membagi tahap pelaksanaan ke dalam dua periode yang berbeda, jelaskan!
- 3) Studi kelayakan agribisnis atau *Feasibility Study* (FS) termasuk ke dalam tahap apa dalam siklus agribisnis?
- 4) Tahap mana yang disebut “siklus mini“ dalam siklus agribisnis? Mengapa dinyatakan demikian?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda diminta menguraikan kegiatan yang dilakukan pada tahap identifikasi usaha.
- 2) Anda diminta menguraikan tahap pelaksanaan dalam siklus agribisnis.
- 3) Anda diminta membaca kembali tahap persiapan dalam siklus agribisnis.
- 4) Anda diminta membaca kembali tahap pelaksanaan dalam siklus agribisnis.



RANGKUMAN

Siklus agribisnis merupakan tahap-tahap yang dilalui di dalam kegiatan suatu usaha agribisnis, yang meliputi identifikasi, persiapan dan analisis, penilaian (*appraisal*), pelaksanaan, dan evaluasi. Identifikasi dilakukan untuk mendapat gambaran mengenai kemampuan potensial dari usaha-usaha yang akan dilaksanakan (identifikasi potensi agribisnis). Persiapan dan analisis dilakukan dengan mengadakan persiapan terhadap pelaksanaan suatu agribisnis yang akan dilaksanakan. Penilaian merupakan tahap penilaian dari persiapan-persiapan yang telah dilakukan. Pelaksanaan merupakan tahap yang terpenting dalam siklus agribisnis yang direncanakan. Pelaksanaan usaha agribisnis harus fleksibel, mengingat keadaan akan selalu berubah. Perubahan ini dapat bersifat teknis, perubahan harga dan perubahan lingkungan ekonomi dan politik yang akan mengubah cara pelaksanaan suatu usaha agribisnis. Evaluasi merupakan tahap penilaian. Evaluasi atau penilaian yang telah dilakukan diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan (*input*) bagi rencana agribisnis yang akan datang. Evaluasi biasanya dilakukan oleh tim antar disiplin ilmu. Mengadakan evaluasi tidak mesti pada akhir usaha agribisnis, tetapi dapat dilakukan pada saat usaha agribisnis sedang berjalan.



TES FORMATIF 2

Untuk soal nomor 1 sampai 7, pilih satu jawaban yang paling benar

- 1) Siklus agribisnis ini merupakan tahapan atau urutan yang dilalui di dalam kegiatan suatu usaha agribisnis, yang meliputi
 - A. identifikasi, persiapan dan analisis, penilaian, pelaksanaan, dan evaluasi
 - B. identifikasi, penilaian, persiapan dan analisis, pelaksanaan, dan evaluasi
 - C. persiapan dan analisis, identifikasi, penilaian, pelaksanaan, dan evaluasi
 - D. persiapan dan analisis, identifikasi, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi

- 2) Untuk menentukan usaha-usaha mana yang paling berpeluang untuk dilaksanakan, dilakukan pada tahap
 - A. persiapan dan analisis
 - B. identifikasi
 - C. pelaksanaan
 - D. evaluasi

- 3) Pada tahap *appraisal*, dilaksanakan penilaian kembali kelayakan agribisnis yang sudah disusun agar
 - A. kelayakan agribisnis yang disusun dapat ditentukan secara akurat sehingga dapat dinyatakan layak atau tidak untuk dilaksanakan
 - B. kelayakan agribisnis yang sudah dilaksanakan dievaluasi kembali
 - C. kelayakan agribisnis yang sudah dilaksanakan dibandingkan dengan usaha di tempat lain
 - D. kelegalan usaha agribisnis yang ada dibandingkan dengan yang ada di literatur

- 4) Dari hasil pengkajian terhadap alternatif usaha agribisnis yang dipilih dapat direkomendasikan apakah alternatif usaha agribisnis yang dipilih layak atau tidak untuk dilaksanakan oleh
 - A. pekerja dan tenaga ahli
 - B. pemilik modal/manajer/pimpinan suatu usaha
 - C. pemborong perusahaan agribisnis
 - D. perusahaan agribisnis

- 5) Usaha agribisnis yang sudah ditentukan kelayakannya dapat dilaksanakan/dioperasionalkan setelah diputuskan oleh pemilik modal. Dalam mengoperasionalkan usaha tersebut harus memperhatikan
 - A. pengaruh musim dari suatu wilayah
 - B. prinsip-prinsip manajemen yang berlaku dan konsisten serta konsekuen dalam melaksanakan kelayakan usaha yang dirumuskan
 - C. dinamika perkembangan politik negara lain
 - D. usulan pihak lain yang mungkin tidak punya kepentingan dalam usaha yang dilaksanakan

- 6) Dalam pelaksanaan usaha agribisnis perlu dilakukan evaluasi dengan maksud agar
 - A. diketahui apakah usaha berjalan sesuai dengan harapan atau tidak
 - B. dapat mengawasi orang yang tidak terlibat di dalam usaha, tapi mungkin berbahaya bagi perusahaan
 - C. produk dari usaha tersebut dapat dikontrol terus menerus oleh pengawas dari luar

- D. diketahui apakah produk yang dihasilkan di negara lain sama atau tidak dengan yang ada di pasar global
- 7) Perincian studi kelayakan agribisnis akan tergantung pada
- berpotensi atau tidaknya kegiatan agribisnis
 - kerumitan kegiatan agribisnis
 - kebijakan pemilik modal
 - besar kecilnya modal pinjaman dari Bank

Untuk soal nomor 8 sampai 10, pilihlah:

- Jika (1) dan (2) benar
 - Jika (1) dan (3) benar
 - Jika (2) dan (3) benar
 - Jika (1), (2), dan (3) benar
- 8) Usulan-usulan bagi usaha agribisnis baru biasanya timbul karena
- kurangnya pengadaan produk pertanian
 - permintaan produk yang menurun
 - impor produk pertanian yang meningkat
- 9) Sumber informasi dalam melakukan identifikasi potensi usaha agribisnis dapat diperoleh dari
- semua lapisan masyarakat
 - para ahli dalam bidang teknis
 - tokoh/pimpinan setempat yang dikenal
- 10) Ide untuk pengadaan usaha agribisnis yang baru dapat diperoleh dari
- usulan-usulan untuk memperluas kegiatan-kegiatan yang telah ada
 - teknologi baru yang mungkin dapat diterapkan pada suatu komoditas tertentu
 - informasi tentang keterampilan baru dari suatu komoditas

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

<i>Tes Formatif 1</i>	<i>Tes Formatif 2</i>
1) B	1) A
2) A	2) B
3) D	3) A
4) A	4) B
5) D	5) B
6) D	6) A
7) A	7) B
8) A	8) B
9) D	9) D
10) B	10) D

Daftar Pustaka

- Chandra, P. (1993). *Project Preparation Appraisal Budgeting and Implementation*. New Delhi: Third edition. Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.
- Gittinger, J.P. (1986). *Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Jakarta: UI-Press-John Hopkins.
- Gray, C, et al. (1992). *Pengantar Evaluasi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, Yacob. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir dan Jakfar. (2006). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Krisnamurthi, Bayu. (2001). *Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mishan,E.J, Euston Quah. (2007). *Cost Benefit Analysis*. London and New York: Roulledge Taylor & Francis Group.
- Sofyan, Iban. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, H. (2000). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.